

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 56 tahun 2014 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kesehatan yang paripurna di rumah sakit diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Salah satu pelayanan kesehatan yang terdapat di Rumah Sakit adalah Pelayanan Kefarmasian yang diwajibkan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang ditetapkan waktu tunggu menjadi hal yang harus diperhatikan.

Waktu tunggu pelayanan farmasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi (non racikan) dan waktu tunggu pelayanan obat racikan. Waktu tunggu pelayanan obat jadi (non racikan) adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi sesuai dengan standar minimal waktu yang ditetapkan ≤ 30 menit. Waktu tunggu obat racikan

adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai menerima obat racik sesuai dengan standar minimal waktu yang telah ditetapkan ≤ 60 menit (Kemenkes RI, 2008).

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Efram Harsana (atau Rumah Sakit Pangkalan Udara Iswahjudi) adalah rumah sakit tingkat III yang merupakan rumah sakit swasta yang berdiri di bawah naungan Pangkalan Udara Iswahjudi dengan tugas pokok memberikan dukungan kesehatan pada operasi penerbangan dan operasi-operasi lain dari satuan-satuan yang ada di Pangkalan Udara Iswahjudi. Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Efram Harsana merupakan rumah sakit tipe C.

Dari tahun ke tahun terutama tahun 2019 jumlah pasien yang berkunjung ke RSAU dr. Efram Harsana semakin meningkat, artinya dengan meningkatnya jumlah resep obat maka hal ini akan berdampak pada waktu tunggu pelayanan resep obat menjadi lebih lama terutama untuk obat racikan. Sebagian besar pasien di RSAU dr. Efram Harsana merupakan pasien rawat jalan. Poli spesialis saraf merupakan salah satu poli spesialis yang ada di RSAU dr. Efram Harsana melayani banyak pasien rawat jalan yang membutuhkan pengobatan. Pada tahun 2018 jumlah peningkatan dari tahun sebelumnya pasien yang berkunjung sebanyak 15,25% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 18,56%. Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) rawat jalan resep obat poli spesialis saraf terdapat resep obat racikan dan obat non racik, yang dalam pelayanan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pelayanan untuk obat jadi. Hal itu, dapat mempengaruhi kondisi pasien dimana waktu tunggu menjadi tolok ukur dalam

pelayanan resep obat rawat jalan di RSAU dr. Efram Harsana. RSAU dr. Efram Harsana baru saja menyelesaikan program Akreditasi Rumah Sakit Tahun 2012 dan akan melaksanakan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Waktu tunggu menjadi salah satu elemen penting untuk menentukan tingkat kepuasan pasien dalam kegiatan akreditasi rumah sakit.

Waktu tunggu yang lama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Bila waktu tunggu lama maka akan mengurangi kenyamanan pasien dan berpengaruh pada kondisi pasien. Pelayanan kepada pasien rawat jalan poli spesialis saraf dalam RSAU dr. Efram Harsana telah melakukan perhitungan waktu tunggu pelayanan obat yang wajib dilaporkan kepada Kepala Instalasi Farmasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racik rawat jalan poli saraf di RSAU dr. Efram Harsana ?
2. Berapa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat non racik rawat jalan poli saraf di RSAU dr. Efram Harsana ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menentukan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racik rawat jalan poli saraf RSAU dr. Efram Harsana.
2. Menentukan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat non racik rawat jalan poli saraf RSAU dr. Efram Harsana.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSAU dr. Efram Harsana

Untuk mengetahui rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat di RSAU dr. Efram Harsana, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai langkah untuk memperbaiki permasalahan yang menyebabkan lamanya waktu tunggu obat racik di RSAU dr. Efram Harsana.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat diaplikasikan di tempat kerja.